

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif ini dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala atau fenomena.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:297) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2018 yang berjumlah 21 perusahaan. Berikut Populasi Sampel yang disajikan dalam tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Populasi Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk
3	CENT	PT Centrin Online Tbk
4	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
5	GLOB	PT Global Teleshop Tbk
6	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
7	HERO	PT Hero Supermarket Tbk
8	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk
9	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
10	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
11	MIDI	PT Midi Utama Indonesia Tbk
12	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
13	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
14	RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk
15	SKYB	PT Skybee Tbk
16	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk
17	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
18	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk
19	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk
20	TKGA	PT Permata Prima Sakti Tbk
21	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representif (Sugiyono, 2014:116).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2014:122) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria berikut ini :

- a. Perusahaan *Retail Trade* terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu tahun 2014-2018.
- b. Perusahaan *Retail Trade* tidak dikeluarkan (*delisting*) dari BEI selama periode pengamatan 2014-2018.
- c. Menebitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2014-2018 dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.
- d. Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurang-kurangnya dua

periode laporan keuangan dalam tahun pengamatan 2014-2018 karena auditor tidak akan memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba positif. Berikut kriteria sampel yang disajikan dalam tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan <i>Retail Trade</i> yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018	21
Perusahaan <i>Retail Trade</i> yang <i>delisting</i> selama tahun 2014-2018	(1)
Perusahaan <i>Retail Trade</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara dan laporan auditor selama tahun 2014-2018	(3)
Perusahaan <i>Retail Trade</i> yang tidak mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif dalam tahun 2014-2018	(1)
Jumlah perusahaan <i>Retail Trade</i> yang menjadi sampel penelitian selama lima tahun (16 x 5 tahun)	80

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data-data yang disediakan oleh pihak lain dan tidak berasal dari sumber langsung. Data penelitian ini diperoleh dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu berupa laporan keuangan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan opini audit pada perusahaan-perusahaan *retail trade* yang terdaftar dapat BEI tahun 2014-2018.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua cara yaitu penelitian pustaka dan penelitian lapangan.

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti melalui buku, jurnal, skripsi, tesis, internet, dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu mempelajari data-data yang diperoleh dari data sekunder, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan, dan perhitungan. Data-data tersebut diperoleh dari website Busa Efek Indonesia www.idx.co.id dan *website* perusahaan.

3.4. Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Dependen / Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014:59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern*. Opini Audit *Going Concern* adalah opini audit yang dalam pertimbangan auditor didalamnya terdapat keraguan atas ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kurun waktu pantas. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak mengalami opini audit *going concern* diberi kode 0.

3.4.2. Variabel Independen / Variabel Bebas (X)

Variabel Independen menurut Sugiyono (2014:59) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Return On Assets

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahakan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan juga modal saham. Pengukuran rasio ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Current Ratio

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran Current Ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

3. Firm Size

Firm Size (Ukuran perusahaan) adalah skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan seberapa besar perusahaan tersebut. Perusahaan dapat diukur dengan jumlah karyawan, total aset, dan volume penjualan. Variabel ini diukur dengan cara menghitung logaritma natural dari jumlah total aset perusahaan.

$$\text{Firm Size} = \text{LN}(\text{Total Aset})$$

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis kuantitatif. Analisis ini menggunakan teknik statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varian*, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan di sampel yng berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian (Ghozali, 2015: 19).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Analisis regresi logistik digunakan pada penelitian ini karena

data yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel yang bersifat nonmetrik atau nominal. Dalam pengujian statistik data nonmetrik distribusi populasi tidak harus berdistribusi normal. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

3.5.2.1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel dalam regresi. Pengujian multikolonieritas dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Jika nilai kurang dari *VIF* 10 dan nilai dari *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolonieritas pada model penelitian.

3.5.2.2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Penyebab terjadinya kasus normalitas umumnya dikarenakan:

1. Terdapat data residual dari model regresi dengan nilai yang jauh dari himpunan data sehingga penyebaran data menjadi tidak normal.
2. Terdapat kondisi alam dari data yang pada dasarnya tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Kolmogorov-Smirnov*. Dasar uji K-S adalah:

1. Angka signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
2. Angka signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu bila tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika signifikan t dari hasil meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas lebih dari 0,05 maka model regresi tidak mengandung heteroskedastitas.

3.5.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

3.5.3.1. Uji Parsial (Uji t-Test)

Uji statistik t ini untuk menguji keberhasilan koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t table dengan derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0.05$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Jika t hitung lebih besar dari t tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig} < 0,05$), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{Sig} > 0,05$), maka secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.2. Uji Statistik F

Uji statistik ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh tersebut memiliki tingkat signifikan pada α 5%.

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel ($t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$) atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{Sig} < 0,05$), maka secara simultan variabel

independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{Sig} > 0,05$), maka secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.3.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independent (Ghozali, 2016). Uji determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen.

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah sebanyak 16 perusahaan. Berikut daftar perusahaan sampel penelitian :

Tabel 4.1
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.
2	CSAP	PT Catur Sentosa Adiprana Tbk
3	CENT	PT Centrin Online Tbk
4	ERAA	PT Erajaya Swasembada Tbk
5	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
6	HERO	PT Hero Supermarket Tbk
7	KOIN	PT Kokoh Inti Arebama Tbk
8	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk
9	MPPA	PT Matahari Putra Prima Tbk
10	MAPI	PT Mitra Adiperkasa Tbk
11	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk
12	RIMO	PT Rimo Catur Lestari Tbk
13	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk
14	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
15	RANC	PT Supra Boga Lestari Tbk
16	TELE	PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk

Sumber: www.sahamok.com (diolah)

4.2 Hasil Analisis Data Penelitian

4.2.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari variabel profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi *min*, *max*, *mean*, dan standar deviasi. Deskripsi data masing-masing dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Opini Audit <i>Going Concern</i>	80	0.00	1.00	0.2375	0.42824
ROA	80	-9	0.46	0.0356	0.14013
CR	80	0.01	9.04	2.0774	1.87029
FS	80	22.67	30.73	28.6074	1.58190

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Tabel Diatas menunjukkan bahwa jumlah data (Observations) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 sampel yang berasal dari laporan keuangan perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Berdasarkan hasil tersebut, maka semua data sampel yang ada dapat diolah dan tidak terdapat kehilangan data.

Variabel dependan dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel opini audit *going concern* diperoleh nilai *mean* sebesar 0.2375 dan standar deviasi sebesar 0.42824. Nilai minimum untuk variabel ini yaitu 0 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1.

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah ROA. Berdasarkan dari analisis statistik deskriptif sebelumnya dapat diketahui nilai *mean* dari ROA pada sampel yaitu sebesar 0.0356 dan standar deviasi diperoleh sebesar 0.14013. Nilai minimum ROA pada sampel PT. KOIN tahun 2016 yang telah diuji sebesar -9 dan nilai maksimum diperoleh sebesar 0.46 oleh PT. LPPF pada tahun 2015.

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah likuiditas Berdasarkan dari analisis statistik deskriptif yang dilakukan diperoleh informasi nilai minimum *current ratio* pada sampel PT. RIMO pada tahun 2014-2016 yang diteliti yaitu sebesar 0.01 dan nilai maksimum sebesar 9.04 yang diperoleh dari penelitian PT. GOLD pada tahun 2014. Sedangkan nilai *mean* dari *current ratio* diperoleh sebesar 2.0774 dan standar deviasi sebesar 1.87029.

Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan Berdasarkan dari analisis statistik deskriptif yang dilakukan diperoleh informasi nilai minimum ukuran perusahaan pada sampel yang diteliti yaitu sebesar 22.67 yang diperoleh dari PT. RIMO pada tahun 2014 dan nilai maksimum sebesar 30.73 yang diperoleh dari sampel PT. AMRT pada tahun 2017. Sedangkan nilai *mean* dari ukuran perusahaan diperoleh sebesar 28.6074 dan standar deviasi sebesar 1.58190.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independennya. multikolinieritas antar variabel independen dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $Tolerance \geq 0,10$, maka model yang diajukan bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
ROA	0.773	1.294	Tidak terjadi multikolinieritas
CR	0.932	1.073	Tidak terjadi multikolinieritas
FS	0.818	1.222	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan menunjukkan bahwa *semua* variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$. Nilai VIF berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai VIF ≤ 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2.2. Hasil Uji Normalitas

Dalam pengujian ini, uji normalitas yang digunakan yaitu uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Adapun dasar uji K-S adalah:

1. Angka signifikansi (sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
2. Angka signifikansi (sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.31205045
Most Extreme	Absolute	.111
Differences	Positive	.057
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: SPSS versi 22.00, data diolah 2019

Hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, sehingga terima H_0 atau yang berarti residual berdistribusi normal.

4.2.2.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan melihat uji glejser dan grafik plot.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas - Glejser

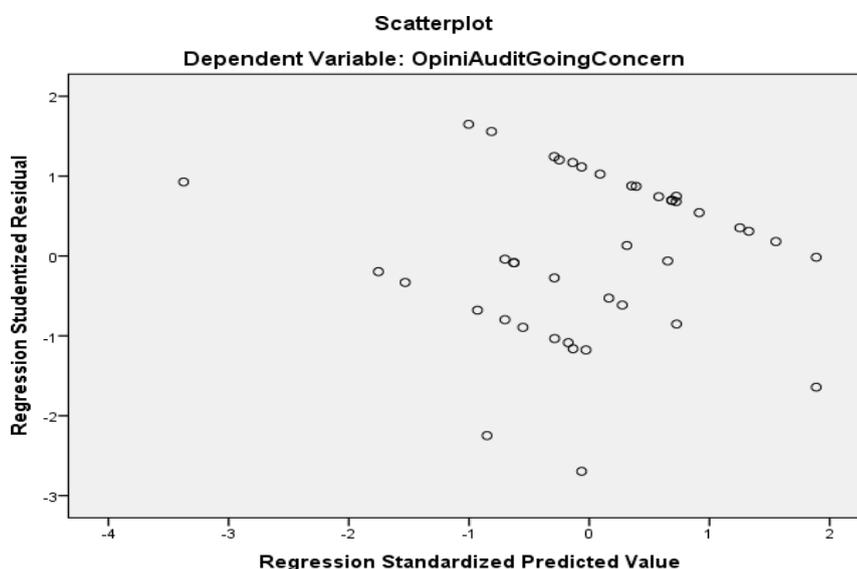
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,631	1,302		1,253	,218
ROA	-,004	,049	-,014	-,081	,936
CR	-,054	,035	-,304	-1,513	,139
Opini Audit GC	,051	,056	,176	,904	,372

Sumber: SPSS versi 22.00, data diolah 2019

Berdasarkan hasil output diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel tidak ada gejala heteroskedastisitas karena Sig. > 0,05

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS versi 22.00, data diolah 2019

Dari gambar 4.1 diatas grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang menyebar secara acak tersebut baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi opini audit going concern.

4.2.3. Hasil Uji Hipotesis

4.2.3.1. Hasil Uji Parsial (Uji t – Test)

Uji t dalam regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linear berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel diatas, apabila nilai Sig. t < 0,05 maka hipotesis diterima, namun sebaliknya jika nilai Sig. t > 0,05 maka hipotesis tersebut ditolak.

Tabel 4.6
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.177	.953		2.284	.025
ROA	.668	.386	.219	1.732	.087
CR	-.005	.026	-.024	-.207	.837
FS	-.068	.033	-.252	-2.055	.043

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan uji t untuk pengujian pengaruh ROA (X1) terhadap opini audit *going concern* (Y) menghasilkan nilai nilai Sig. t (X1) sebesar 0,087 dengan nilai dimana > 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil ini H1 yang menduga ROA memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*, ditolak.

Berdasarkan uji t untuk pengujian pengaruh CR (X2) terhadap opini audit *going concern* (Y) menghasilkan nilai nilai Sig. t (X2) sebesar 0,837 dengan nilai dimana > 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil ini H2 yang menduga CR memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*, ditolak.

Berdasarkan uji t untuk pengujian pengaruh FS (X3) terhadap opini audit *going concern* (Y) menghasilkan nilai nilai Sig. t (X3) sebesar 0,043 dengan nilai dimana < 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa FS berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil ini H3 yang menduga FS memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*, diterima.

4.2.3.2. Hasil Uji F

Uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Layak disini maksudnya yaitu model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai Sig. F < (alpha) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai F hitung > dari (alpha) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

Tabel 4.7
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.926	3	.309	1.729	.168 ^b
Residual	13.562	76	.178		
Total	14.488	79			

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Berdasarkan hasil tabel diatas, uji nilai F sebesar 1.729 dengan Sig. F hitung sebesar 0.168 dimana > 0,05. Berdasarkan hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Firm Size (FS)* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil ini H4 yang menduga *Return on Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Firm Size (FS)* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, ditolak.

4.2.3.3. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (r²) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.253 ^a	.064	.027	.42243

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Dalam penelitian ini nilai r square pada tabel diatas besarnya 0,064, hal ini menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Firm Size* (FS) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* sebesar 6.4%. Artinya, *Return on Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Firm Size* (FS) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* memiliki proporsi pengaruh sebesar 6.4% sedangkan sisanya yaitu 93.6% (100% - 6.4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear diatas maka dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$\text{Opini Audit Going Concern} = 2.177 + 0.668 \text{ ROA} - 0.005 \text{ CR} - 0.068 \text{ FS} + e$$

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* pada Perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

4.3.1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil pengujian variabel *Return on Asset* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,087 dan lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Hasil pengujian ini dapat diartikan bahwa *Return on Asset* yang diinterpretasikan sebagai presentase laba yang dihasilkan didalam pemanfaatan aset perusahaan tidak mempengaruhi opini audit *going concern*. Sehingga auditor tidak melihat ROA perusahaan sebagai dasar dalam memberikan opini audit *going concern*. Jika nilai ROA rendah, bukan berarti suatu hal yang buruk bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Pravasanti (2017) yang menyatakan *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.3.2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil pengujian variabel *Current Ratio* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.837 dan lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian Pradika (2017). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh pada pengeluaran Opini Audit *Going Concern* dan menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan. Auditor dalam mengeluarkan Opini Audit *Going Concern* harus melihat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan memiliki potensi-potensi tersendiri dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor harus mempertimbangkan potensi yang dimiliki perusahaan. Potensi-potensi tersebut seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun selanjutnya.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya dilihat dari likuiditas saja. Perusahaan dapat memiliki potensi lain dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, seperti mendapat pasokan modal baru atau memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik pada tahun selanjutnya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

4.3.3. Pengaruh *Firm Size* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Berdasarkan hasil pengujian variabel *Firm Size* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.043 dan lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa *Firm Size* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan Wulandari (2014) menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar atau kecil. Perusahaan besar dipandang memiliki kemampuan lebih dalam menyelesaikan permasalahan keuangannya karena memiliki manajemen yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga auditor akan cenderung tidak mengeluarkan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan besar.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa *Firm Size* berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini berarti, semakin besar *Firm Size* maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk menerima Opini Audit *Going Concern*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Firm Size* berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan *retail trade* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

4.3.4. Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Current Asset*, dan *Firm Size* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)*, *Current Asset*, dan *Firm Size* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian Opini Audit *Going Concern* tidak ditentukan oleh *Return on Assets (ROA)*, *Current Asset*, dan *Firm Size*.